

Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI

Sri Hartati

SDN No. 124395 Pematangsiantar

Email :

srihartati2023@gmail.com

ABSTRACT

Model pembelajaran *Examples Non Examples* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW dinilai sangat cocok jika seorang guru mengajarkannya dengan menggunakan model ini. Dengan gambar kisah Nabi Muhammad SAW dapat ditampilkan secara konkrit. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN No. 124395 Pematangsiantar. Pada penelitian ini diperoleh hasil : 1) meningkatkan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 79,83 pada siklus I menjadi 85,13 setelah tindakan pada siklus II. Nilai peningkatan sebesar 5,3 dengan persentase peningkatan sebesar 6,64, 2) meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II berkategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 44,87 (81,58%).

Keywords

Model Pembelajaran Examples Non Examples, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami kendala dalam hal belajar dan pembelajarannya. Pembelajaran di kelas yang dilakukan pendidik secara konvensional atau masih tradisional dengan beberapa metode dan model belajar tertentu seperti ceramah dan sebagainya, akan membuat para peserta didik merasa bosan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik diharapkan kreatif dan inovatif dalam menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Agar dapat menyampaikan materi kepada peserta didik, seorang pengajar harus menggunakan media yang tepat dalam mengajar. Sebelum memilih model yang akan digunakan dalam mengajar, seorang guru perlu mempertimbangkan segala sesuatunya seperti situasi dan kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah maupun media yang akan digunakan dalam mengajar.

Di Sekolah Dasar merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan intelektual seorang anak. Sebab pada masa ini merupakan

penanaman nilai-nilai pengetahuan dan moral dalam diri anak didik. Terlebih lagi pada Kelas 1 Sekolah Dasar kreatifitas seorang guru sangat berperan dalam memberikan pemahaman akan suatu materi pembelajaran. Sebab siswa kelas 1 merupakan fase awal perpindahan siswa dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jika seorang guru tidak memiliki aktivitas dan kreatifitas dalam mencari dan mencoba berbagai strategi dan model pembelajaran maka siswa yang diajarnya akan kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan seorang guru tersebut. Diantara berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Kata "examples" berarti contoh yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan contoh-contoh melalui gambar. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran (Istarani , 2011 : 6). Model pembelajaran *Examples Non Examples* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pendidik-pendidik sudah harus menyiapkan gambar yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran. Gambar dapat didesain baik secara manual maupun digital dengan menggunakan program komputer seperti *power point* dan lainnya. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut : 1) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama", 2) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, 3) Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dan 7) Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Ibrahim, 2001 : 6).

SDN No. 124395 merupakan salah satu sekolah dasar Negeri di Kota Pematangsiantar tempat penulis mengajar. Sebahagian siswa di SDN ini merupakan siswa yang yang belum mengalami pendidikan di PAUD. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan dan kemauan dari para orang tua. Karena di kelurahan juga diselenggarakan pendidikan untuk anak yang tidak mampu secara gratis. Namun sebahagian orang tua tidak memasukkan anaknya ke pendidikan PAUD yang diselenggarakan di kelurahan setempat

dikarenakan kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Sehingga sebahagian anak belum mengenal sama sekali huruf dan tulis baca. Oleh karenanya kemampuan awal yang dimiliki anak menjadi problem utama dalam memahami materi pelajaran yang disajikan terlebih lagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu materi pokok yang disajikan adalah memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. Siswa di kelas 1 merasa kesulitan memahami sosok nabi Muhammad sebagai yang harus dijadikan panutan atau teladan umat manusia, jika penyajian yang dilakukan guru hanya melalui kisah dan cerita. Oleh sebab itu guru harus mencari model pembelajaran lain yang dapat merangsang pemahaman siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif *Examples Non Examples* yang menggunakan gambar sebagai contoh-contoh konkrit dari materi yang disajikan sehingga pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas 1 SDN No. 124395 Kota Pematangsiantar. Menurut Kunandar (2008 : 98) setting penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini adalah SDN No. 124395 yang berlokasi di jalan Nagur Kelurahan Martoba Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas 1 berjumlah 30 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu pada bulan Februari 2019. Adapun waktu dilakukannya penelitian ini adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penentuan jadwal penelitian dan siklus yang diterapkan di lokal mengacu pada Kalender Pendidikan tahun pelajaran 2018/2019. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah : a) peserta didik, untuk mendapatkan data tentang pengetahuan kognitif baik sebelum implementasi model pembelajaran *Examples Non Examples* maupun sesudah diimplementasikan, b) pendidik, yakni untuk mendapatkan data tentang aktivitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada peserta didik dan c) Kolaborator, yakni yang melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi peserta didik maupun pendidik. Adapun instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik, sistematis, sehingga hasilnya lebih mudah diolah (Budiyono, 2003 : 54). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi : 1)

dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen yang ada (Arikunto, 2006 : 158), 2) tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada subyek penelitian (Arikunto, 2006 : 150), 3) Pengamatan atau observasi adalah penilaian aktivitas siswa melalui lembar pengamatan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I dapat dianalisis dan dimaknai perubahan yang terjadi pada penerapan Strategi pembelajaran Examples Non Examples yang diterapkan dan kaitannya sebagai upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari sebelum tindakan dari rata-rata 71,53 menjadi 79,83 setelah tindakan pada siklus I dengan nilai peningkatan sebesar 8,3. Persentase peningkatan yang terjadi adalah sebesar 11,6 %. Secara individual, data hasil tes belajar menunjukkan sejumlah 21 peserta didik (70 %) dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 80 , sementara sebanyak 9 peserta didik (30 %) dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80. Dengan demikian pengetahuan agama peserta didik pada siklus I dikategorikan kurang baik dan belum mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan.
- 2) Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berkategori kurang baik. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 42,26 (76,84 %) dengan perolehan skor tertinggi sebesar 46 (84%) dan skor terendah 39 (71%). Dari 30 peserta didik, terdapat 12 peserta didik (40 %) yang sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan karena memperoleh skor ≥ 80 , sementara 18 peserta didik lainnya (60%) belum mencapai indikator keberhasilan kinerja karena memperoleh skor hasil pengamatan < 80 . Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik menjelaskan sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi Strategi pembelajaran Examples Non Examples.
- 3) Penerapan Strategi pembelajaran Examples Non Examples pada siklus I belum berhasil, maka diperlukan pelaksanaan siklus II sehingga peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis hasil data tersebut di atas, maka peneliti memutuskan perlu tindakan pada siklus II sehingga tindakan pada siklus II

dapat berjalan dengan lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan kinerja yang sudah ditetapkan.

Siklus II

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus II dapat dianalisis dan dimaknai perubahan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran Examples Non Examples yang diterapkan dan kaitannya sebagai upaya peningkatan hasil dan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari rata-rata 79,83 pada siklus I menjadi 85,13 setelah tindakan pada siklus II. Nilai peningkatan sebesar 5,3 dengan persentase peningkatan sebesar 6,64. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan baik. Secara individual, 30 peserta didik (100%) mendapat nilai ≥ 80 , maka seluruhnya dinyatakan tuntas.
- 2) Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II berkategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 44,87 (81,58%). Secara individual, peserta didik yang berjumlah 30 orang, seluruhnya (100%) memperoleh persentase skor hasil pengamatan ≥ 80 . Dengan demikian indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan pada aktivitas belajar peserta didik telah tercapai.
- 3) Penerapan Strategi pembelajaran Examples Non Examples pada siklus II telah berhasil mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan, baik dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI dan aktivitas belajar peserta didik.

Pembahasan

Peningkatan terhadap pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa tidak muncul secara otomatis, diperlukan adanya pendidikan dan pembelajaran secara efektif (Depdiknas, 2009 : 22). Pernyataan tersebut menimbulkan pemahaman bahwa untuk membangun dan meningkatkan pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa tidak dapat dilakukan dengan baik kecuali dengan perencanaan yang matang. Dituntut dari pendidik untuk mendesain secara baik rencana pembelajaran yang menyangkut semua aspek pembelajaran sehingga dengan hal tersebut akan mendukung terjadinya peningkatan pada pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa. Agar terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa melalui proses belajar, diperlukan adanya upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan belajar aktif dalam pembelajaran. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas belajar yang membangun sikap kerja sama, fokus individual, dan inovatif pada diri peserta didik.

Hal penting lainnya, dalam pembelajaran aktif adalah peserta didik melakukan eksperimen dalam pembelajaran, mencoba memecahkan masalah secara mandiri, mencoba keterampilan-keterampilan baru secara langsung (Silberman, 2007 : 22). Maka untuk meningkatkan pengetahuan agama dan aktivitas belajar yang menjadi objek dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran Examples Non Examples untuk mewujudkan belajar aktif dimaksud, sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pengetahuan agama dan aktivitas belajar mereka dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan. Untuk penerapan model pembelajaran Examples Non Examples secara optimal, tindakan pada siklus I disusun berdasarkan refleksi terhadap pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa pada pratindakan. Setelah tindakan pada siklus I diterapkan, maka seluruh rangkaian tindakan pada siklus I direfleksikan kembali untuk dijadikan dasar bagi perencanaan ulang untuk siklus II, sehingga model pembelajaran Examples Non Examples yang diterapkan dapat semakin membaik dalam peningkatan pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran Examples Non Examples tersebut didukung dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang semakin membaik dari setiap siklus pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Untuk aktivitas belajar siswa, pada siklus I diperoleh hasil skor pengamatan sebesar 42,26 atau setara dengan 76,84%, dan untuk siklus II diperoleh hasil skor pengamatan 44,87 atau setara dengan 81,58%.

Berbagai upaya dilakukan guru selama tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Upaya tersebut diawali dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Menurut Rasyad, memilih metode pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (2004 : 93). Model pembelajaran Examples Non Examples dipilih sebagai alternatif tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Perencanaan disusun secara matang sebelum tindakan diberikan. Agar belajar kelompok berjalan secara efektif, maka disusun pengelompokan siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademis dan jenis kelamin. Dengan tercapainya indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan pengetahuan agama dan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Examples Non Examples mampu :

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 79,83 pada siklus I menjadi 85,13 setelah tindakan pada siklus II. Nilai peningkatan sebesar 5,3 dengan persentase peningkatan sebesar 6,64.
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II berkategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 44,87 (81,58%). Secara individual, peserta didik yang berjumlah 30 orang, seluruhnya (100%) memperoleh persentase skor hasil pengamatan ≥ 80 .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pengajaran Matematika*, Surakarta : UNS Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pembinaan Kepribadian Anak TK Berbasis Pendidikan Multikultural*, Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Istarani. (2001). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Pendidik Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, Medan : Media Persada.
- Ibrahim, M. et al., (2001). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : UNESA-University Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Rasyad, A. (2004). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Uhamka Press.
- Silberman, M. (2007). *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. Al., Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.